

**PERKEMBANGAN MASYARAKAT SYI'AH DI
DUKUH CANDI BANJARAN BANGSRI JEPARA 1982-
2016 M**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk Memenuhi Syarat
guna Memperoleh Gelar Sarjana Humaniora (S. Hum)

Oleh:

Prima Ayu Kartika

NIM:13120116

**JURUSAN SEJARAH DAN KEBUDAYAAN ISLAM
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS ISLAM NEGRI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2017**



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513949 Fax. (0274) 552883 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-563/Un.02/DA/PP.00.9/09/2017

Tugas Akhir dengan judul : PERKEMBANGAN MASYARAKAT SY'AH DI DUKUH CANDI BANJARAN
BANGSRI JEPARA 1982-2016 M

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : PRIMA AYU KARTIKA
Nomor Induk Mahasiswa : 13120116
Telah diujikan pada : Kamis, 31 Agustus 2017
Nilai ujian Tugas Akhir : A/B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang

Dr. Nurul Hak, S.Ag., M.Hum.
NIP. 19700117 199903 1 001

Penguji I

Prof. Dr. H. Machasin, M.A.
NIP. 19561013 198103 1 003

Penguji II

Siti Maimunah, S.Ag., M.Hum.
NIP. 19710430 199703 2 002

Yogyakarta, 31 Agustus 2017
UIN Sunan Kalijaga
Fakultas Adab dan Ilmu Budaya
DEKAN

Prof. Dr. H. Alwan Khoiri, M.A.
NIP. 19600224 198803 1 001

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang betanda tangan di bawah ini:

Nama : Prima Ayu Kartika

NIM : 13120116

Jenjang/Jurusan : S1/Sejarah dan Kebudayaan Islam

menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 14 Agustus 2017

Saya yang menyatakan.



Prima Ayu Kartika

NIM.: 13120116

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

NOTA DINAS

Kepada Yth.,

Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya

UIN Sunan Kalijaga

Yogyakarta

Assalâmu 'alaikum wr. wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap naskah skripsi berjudul:

**PERKEMBANGAN MASYARAKAT SYI'AH DI DUKUH CANDI
BANJARAN BANGSRI JEPARA 1982-2016 M**

yang ditulis oleh:

Nama : Prima Ayu Kartika

NIM : 13120116

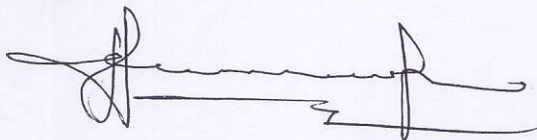
Jurusan : Sejarah dan Kebudayaan Islam

saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan dalam sidang munaqasyah.

Wassalâmu 'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 14 Agustus 2017

Dosen Pembimbing,



Dr. Nurul Hak, S. Ag., M. Hum

NIP. 19700117 1999 03 1 001

MOTTO

Aku pernah merasakan semua kepahitan
dalam hidup, dan yang paling sakit adalah
berharap pada manusia

(Ali bin Abi Thalib)



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERSEMBAHAN

Teruntuk:

Ibu Sukarmini dan Bapak Susilo (Alm.)

Nenek Sukawisah

Adik Sakti Bagus Alraey, Teman-teman SKI 2013

Almamaterku Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga
dan untuk semua makhluk Allah yang memberikan manfaat.



ABSTRAK

PERKEMBANGAN MASYARAKAT SYIAH DI DUKUH CANDI BANJARAN BANGSRI JEPARA 1982-2016 M

Syi'ah adalah salah satu sekte atau aliran dalam Islam yang berawal dari sebuah gerakan politik dan berkembang menjadi gerakan teologi. Menurut sejarah, Syi'ah masuk ke Indonesia bersamaan dengan masuknya Islam ke Nusantara. Karena kerajaan pertama yang terbentuk yakni Kerajaan Peurlak dan Samudera Pasai pada waktu itu bermadzhab Syi'ah. Syi'ah di Indonesia sebelumnya belum begitu populer, sampai akhirnya meletusnya Revolusi Islam di Iran. Gelombang pemikiran dari revolusi ini sampai ke Indonesia dan merambah ke Jawa Tengah khususnya di Desa Banjaran Bangsri Jepara. Abdul Qadir Bafaqih adalah orang yang pertama kali mendeklarasikan Syi'ah di Dukuh Candi Banjaran setelah sebelumnya dia mendapatkan buku-buku kiriman dari Kuwait. Penyebaran Syi'ah dilakukannya di Ponpes Al-Khairat yang telah lama dia dirikan. Perkembangan selanjutnya, di Dukuh Candi Banjaran ini menjadi komunitas Syi'ah terbesar jika dibandingkan di tempat lain di Jepara. Keberadaan Syi'ah di Dukuh Candi Banjaran juga berbeda dengan Syi'ah di tempat lain yang sering terjadi konflik. Jika dibandingkan dengan jumlah secara kuantitas, masyarakat Syi'ah dapat disebut sebagai minoritas, namun sampai saat ini mereka tetap menunjukkan eksistensi dan perkembangannya yakni dalam segi sosial keagamaan.

Peneliti menggunakan pendekatan Sosiologi dengan memakai teori evolusi Spencer. Menurut Spencer, evolusi adalah menyoroti perkembangan dari sederhana menjadi sesuatu yang kompleks. Spencer menggambarkan bahwa perkembangan masyarakat adalah dari yang homogen menuju masyarakat yang heterogen. Sedangkan jenis teori evolusi yang digunakan peneliti adalah teori evolusi multi-linear. Kemudian untuk melihat dampak dari perkembangan masyarakat tersebut, peneliti menggunakan perubahan sosialnya Selo Sumardjan. Penelitian ini merupakan penelitian sejarah yang menggunakan metode sejarah dengan tahapan sebagai berikut: heuristik (pengumpulan data) yang dilakukan melalui studi pustaka dan penelitian lapangan, verifikasi (kritik sumber) dan interpretasi terhadap sumber-sumber yang diperoleh untuk selanjutnya dilakukan penulisan sebagai hasil akhir dari penelitian sejarah.

Hasil dari penelitian ini adalah Syi'ah telah masuk di Dukuh Banjaran dibawa oleh Abdul Qadir Bafaqih dan dideklarasikan pada tahun 1982. Pola perkembangan masyarakat Syi'ah di Dukuh Candi Banjaran terdiri dari tiga media yakni melalui geneologi, pendidikan, dan sosial-keagamaan. Faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan masyarakat Syi'ah di Dukuh Candi Banjaran adalah adanya sikap toleransi dan kesadaran masyarakat Dukuh Candi Banjaran, faktor kekerabatan, unsur satu guru, dan faktor lembaga sosial Syi'ah. Berdasarkan perkembangan tersebut melahirkan perubahan sosial yang terjadi yakni pembangunan sarana ibadah dan perubahan sikap serta terbentuknya beberapa lembaga sosial keagamaan Syi'ah.

**Kata Kunci : Syi'ah, Perkembangan
PEDOMAN TRASLITERASI ARAB-LATIN¹**

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Tsa	Ts	Tedanes
ج	Jim	J	Je
ح	ḥa	ḥ	Ha (dengangarisbawah)
خ	Kha	Kh	Kadan ha
د	Dal	D	De
ذ	Dzal	Dz	De dan zet
ر	Ra	R	Er
ز	Za	z	Zet
س	Sin	s	Es
ش	Syin	sy	Esdan ye
ص	Shad	sh	Esdan ha
ض	Dlad	dl	De dan el
ط	Tha	th	Tedan ha
ظ	Dha	dh	De dan ha
ع	‘ain	‘	K komaterbalik di

¹Pedoman Akademik dan Penulisan Skripsi Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam
(Yogyakarta: Fakultas Adab dan Ilmu Budaya, 2010), hlm. 44-47.

			atas
غ	Ghain	gh	Gedan ha
ف	Fa	f	Ef
ق	Qaf	q	Qi
ك	Kaf	k	Ka
ل	Lam	l	El
م	Mim	m	Em
ن	Nun	n	En
و	Wau	w	We
ه	Ha	h	Ha
لا	lam alif	la	El dan a
ء	hamzah	'	Apostrop
ي	ya	y	Ye

2. Vokal

a. Vokal Tunggal

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	fathāh	a	A
اِ	Kasrah	i	I
اُ	dammah	u	U

b. Vokal Rangkap

Tanda	Nama	Gabungan Huruf	Nama
اَيَّ	fathāh dan ya	ai	a dan i

و	fatḥah dan wau	au	a dan u
---	-------------------	----	---------

Contoh:

حسين : ḥusain

حول : ḥauli

3. Maddah

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
سَا	Fatḥah dan alif	â	a dengan caping di atas
سِي	Kasrah dan ya	î	i dengan caping di atas
سُو	Dlammah dan wau	û	u dengan caping di atas

4. Ta Marbuthah

- Ta Marbuthah* yang dipakai di sinidimatikanataudiberikharakatsukun, dantransliterasinyaadalah / h /.
- Kalau kata yang diakhiridengan ta marbuthahdiikutioleh kata yang bersandang / al /, makakedua kata itudipisahdan ta marbuthahditransliterasidengan / h /.

Contoh:

فا صمة : Fâtimah

مكة المكرمة : Makkah al-Mukkaramah

5. Syaddah

Syaddah / tasydiddilambangkandenganhuruf, yaituhuruf yang samadenganhuruf yang bersaddahitu.

Contoh:

رَبَّنَا : rabbanâ

نَزَّل : nazzala

6. Kata Sandang

Kata Sandang “ ال “ dilambangkandengan “ al “, baik yang diikutidenganhurufsyamsiyahmaupun yang diikutidenganhurufqamariyah.

Contoh:

الشمس : al-syams

الحكمة : al-hikmah



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَبِهِ نَسْتَعِينُ عَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ وَالصَّلَاةُ
وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ

Segala puji bagi Allah yang telah melimpahkan banyak rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat serta salam senantiasa tercurah kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, teladan seluruh umat manusia, sehingga penulis dapat menyusun skripsi dengan judul: “Perkembangan Masyarakat Syi’ah Di Dukuh Candi Banjaran Bangsri Jepara 1982-2016 M”.

Penyusunan skripsi ini semoga dapat dijadikan sebagai referensi bagi penulis lain dan bermanfaat bagi semua pihak. Namun, skripsi ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu kritik dan saran sangat penulis harapkan.

Penulisan skripsi ini tentunya tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Untuk itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang turut memberikan bantuan dan partisipasinya dalam penyusunan skripsi ini. Oleh karena itu, penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
2. Ketua dan Sekretaris Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

3. Dr. Nurul Hak, S. Ag., M. Hum selaku Dosen Pembimbing yang telah begitu sabar dalam memberikan arahan serta motivasi selama penulisan skripsi.
4. Dr. M. Abdul Karim, M. A., M. A. selaku Penasehat Akademik yang memberikan masukan sebelum skripsi diajukan.
5. Seluruh staf pengajar Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan segenap ilmunya kepada penulis, khususnya Staf Pengajar Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam.
6. Seluruh karyawan dan karyawan di lingkungan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta atas bantuannya selama ini.
7. Seluruh narasumber penulis yang berkaitan dengan tema skripsi ini yakni Ibu Khadijah, Bapak Fathirin, Bapak Hisyam, Bapak Miqdad, dan Bapak Baidhowi serta perangkat Desa Banjaran Bangsri yang telah memudahkan peneliti dalam mendapatkan sumber.
8. Keluarga besar Bidikmisi Angkatan 2013, BM 13 Gold Generation yang selalu ada buat penulis.
9. Seluruh teman-teman SKI angkatan 2013, khususnya SKI kelas A yang mewarnai kehidupan penulis selama kuliah.
10. Keluarga besar HMI Komisariat Adab yang mengajarkan arti kekeluargaan.
11. Keluarga besar Asrama Aulia Jln. Timoho no. 99 sebagai keluarga kedua yang selalu mendukung dan menyemangati penulis menyelesaikan skripsi.

12. Teman-teman seperjuangan skripsi ngetem di fakultas, Aminah, Enis, Ulul, Indra yang selalu beerbagi cerita dan kehidupan.
13. The Vernity, 7 Generation of IMS yang selalu memotivasi penulis.
14. Teman-teman Semelekete yang selalu membantu dan menyemangati penulis dalam menyelesaikan skripsi, Mujib dan Bravi, you are the best.
15. Teman-teman satu *genk*, The Paaet: Prima, Aminah, Anis, Enis, Evi dan Tya yang selalu bersama dari semester satu semoga selamanya, kalian mengajarkan arti persahabatan dan permusuhan.
16. Kepada saudara-saudaraku di rumah Bude Yati, Bude Yais, Mbak Marmi, Mbak Lis, Mas Agus, Pak de Sukimin, Bude Surati, Bude Suni, Mbak Vivi, Mbak Astrid, Mbak Kartini dan semua keluarga yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang telah memberikan bantuan pikiran serta tenaganya dengan penuh perhatian tulus ikhlas kepada penulis dalam upaya menyelesaikan pendidikan Strata Satu.

Atas bantuan dan dukungan dari berbagai pihak di atas itulah penulisanskripsi ini dapat diselesaikan. Penulis sangat menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, karena itu kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan.

Yogyakarta, 14 Agustus 2017

Penulis,

Prima Ayu Kartika

NIM: 131210116

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN NOTA DINAS	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI	vii
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BABI : PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	8
D. Tinjauan Pustaka	9
E. Kerangka Teori.....	13
F. Metode Penelitian.....	16
G. Sistematika Pembahasan	19
BAB II : GAMBARAN UMUM DUKUH CANDI BANJARAN	21
A. Letak Geografis dan Sejarah Duku Candi Banjaran	21
B. Pemerintahan Duku Candi Banjaran.....	22
C. Agama Masyarakat Duku Candi Banjaran dan Madzhab atau Aliran	24
D. Sosial-Kebudayaan Masyarakat Duku Candi Banjaran	25
E. Sosial-Ekonomi Masyarakat Duku Candi Banjaran	27
BAB III : LATAR BELAKANG DAN ASAL-USUL SYI'AH DI DUKUH CANDI BANJARAN.....	29
A. Latar Belakang Kemunculan Syi'ah	29
B. Pokok-Pokok Ajaran Syi'ah dan Sektenya	32
C. Kemunculan Syi'ah di Duku Candi Banjaran.....	41
D. Pengikut Syi'ah di Duku Candi Banjaran	46

E. Penyebaran Syi'ah di Dukuh Candi Banjaran.....	49
 BAB IV : POLA PERKEMBANGAN SOSIAL, FAKTOR-FAKTOR DAN PERUBAHAN SOSIAL MASYARAKAT SYI'AH DI DUKUH CANDI BANJARAN	
A. Pola Perkembangan Masyarakat Syi'ah.....	50
B. Faktor-Faktor Perkembangan Masyarakat Syi'ah.....	58
C. Perubahan Sosial Masyarakat Syi'ah.....	61
 BAB V : PENUTUP	
A. Kesimpulan	71
B. Saran.....	72
 DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	75
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	89

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampira 1 Silsilah Mbah Muhammad Arif dan keturunannya
- Lampiran 2 Surat Pernyataan Narasumber
- Lampiran 3 Tanskrip Wawancara
- Lampiran 4 Foto makam Abdul Qadir Bafaqih
- Lampiran 5 Nisan Abdul qadir Bafaqih beserta istrinya
- Lampiran 6 Strukrur Musholla Al-Husaini Candi Banjaran
- Lampiran 7 Peringatan hari-hari besar Syi'ah di Dukuh Candi Banjaran
- Lampiran 8 Kitab *Mafatihul Jinan*
- Lampiran 9 Dokumentasi Peringatan Harlah Sy Fatimatuz Zahra
- Lampiran 10 KegiatanFatimiyyah di Musholla Al-HusainiCandiBanjaran
- Lampiran 11 Narasumber Ibu Khadijah selaku Ketua Fatimiyyah
- Lampiran 12 Narsumber Bapak Miqdad Turkan selaku Tokoh Syi'ah
- Lampiran 13 Narasumber Bapak Badhawi selaku murid Qadir generasi pertama
- Lampiran 14 Dana *kenclengan* Lembaga Hikdmat
- Lampiran 15 Salah satu simbol penganut Syi'ah
- Lampiran 16 Gerbang pintu masuk Desa Banjaran
- Lampiran 17 Struktur organisasi Desa Banjaran
- Lampiran 18 Musholla Al-Husaini

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Syi'ah merupakan salah satu sekte dalam Islam yang bermula dari gerakan politik dan kemudian berkembang menjadi gerakan teologi.¹Syi'ah adalah sekelompok orang yang membela Ali dan mengakui kepemimpinannya sesuai nash atau wasiat yang menyatakan bahwa kepemimpinan sebelumnya telah mendhaliminya, dan kepemimpinan tidak boleh keluar dari anak keturunannya serta mereka meyakini pula bahwa keyakinan ini (Imamah) merupakan salah satu pilar utama dalam agama.²

Sejarah Syi'ah di Indonesia bermula ketika Islam pertama kali ke Nusantara melalui Aceh yang ketika itu sudah terbentuk kerajaan Peurlak dan Samudera Pasai. Pada waktu itu madzhab pertama yang dipeluk di Aceh adalah Syi'ah dan Syafi'i.³Namun, Syi'ah populer di Indonesia belum begitu lama, khususnya setelah Revolusi Islam di Iran.⁴Revolusi Islam Iran yang dipimpin Imam Khomeini telah menjadi momentum historis bagi percaturan dunia Islam. Gelombang kebangkitan ini tidak terbendung dan merambah ke berbagai penjuru dunia, termasuk ke Indonesia. Kaum muda dan para mahasiswa sangat antusias

¹Ihsan Ilahi Zhahier, *Sejarah Pertumbuhan dan Perkembangan Gerakan Syi'ah*, terj. Hafied Salim (Bandung: PT. Al-Ma'arif, 1984), hlm. 40.

²Asy-Syahrastani, *Al-Milal Wa Al-Nihal*, terj. Asywadi Syukur (Jakarta: PT. Bina Ilmu, 2009), hlm. 144.

³Abu Bakar Atjeh, *Aliran Syi'ah di Nusantara* (Jakarta: Islamic Research Institute, 1997), hlm. 31.

⁴Azyumardi Azra, "Kaum Syi'ah di Asia Tenggara: Menuju Pemulihan Hubungan Dan Kerjasama", dalam Dicky Sofjan, ed., *Sejarah dan Budaya Syi'ah di Asia Tenggara* (Yogyakarta: Sekolah Pascasarjana UGM, 2013), hlm. 6.

mempelajari buku-buku yang ditulis oleh para cendekiawan revolusioner Iran, seperti Ayatullah Murtadha Muthahhari dan Ali Syariati. Hal tersebut yang menandai masuknya ajaran Ahlul Bait gelombang kedua ke Indonesia.⁵

Pemikiran Ahlul Bait ini merambah ke Jawa Tengah, khususnya di Bangsri Jepara. Orang yang pertama menyambutnya adalah Abdul Qadir Bafaqih pada tahun 1982, seorang ulama yang di kemudian hari sangat berjasa dalam mewarnai pemikiran Islam di Indonesia. Abdul Qadir Bafaqih berasal dari Tuban, Jawa Timur yang berketurunan Hadramaut, ayah dan ibunya keduanya merupakan keluarga Sayyid.⁶ Dia menetap di Bangsri karena menikah dengan penduduk setempat yang bernama Nur Imanah binti Umar bin Muhsin Al Athas. Kemudian dia mendirikan pondok pesantren Ribatul Khairat pada tahun 1949.⁷

Qadir awalnya merupakan penganut Sunni. Ia memeluk ajaran Ahlul Bait setelah membaca buku-buku kiriman dari Kuwait pada 1974 dan mencapai puncaknya pada tahun 1979 saat meletusnya Revolusi Iran. Penyebaran paham Syi'ah ini dilakukan di Pondok Pesantren Ribatul Khairat yang berdiri tahun 1949. Pondok pesantren ini dalam perjalanannya memegang peranan penting yang tidak hanya menjadi lembaga pendidikan tetapi juga sebagai basis perkembangan Syi'ah di Jawa Tengah. Peranan Abdul Qadir Bafaqih terhadap perkembangan pemikiran Islam khususnya di wilayah Jawa Tengah tidak dapat dianggap kecil,

⁵Muhammad Anis, "Dakwah Inklusif: Mengenang Alm. Ustadz Abduul Kadir Bafaqih" dalam Majalah Itrah, Edisi 11 Mei 2012.

⁶Sayyid adalah gelar kehormatan yang diberikan kepada orang-orang yang merupakan keturunan Nabi Muhammad melalui cucunya, yakni Hasan bin Ali dan Husain bin Ali yang merupakan anak dari perempuan Nabi Muhammad yaitu Fatimah az-Zahra, sedangkan keturunan wanita mendapatkan gelar berupa Sayyidah atau Syarifah.

⁷Hasil Wawancara dengan Bapak Miqdad (Pembina Yayasan Darut Taqrib dan Dewan Syuro Ahlul Bait Indonesia), tgl 18 Februari 2017 di Desa Krasak Bangsri.

apalagi jika dikaitkan dengan perkembangan Syi'ah di Indonesia. Hal ini dikatakan oleh Ahmad Syafi'i dalam penelitiannya, bahwa berkembangnya Syi'ah di Indonesia pada abad ke-20 diantaranya tidak terlepas dari usaha yang dirintis oleh Abdul Qadir Bafaqih.⁸

Setelah Abdul Qadir menetap di Candi, ia mendirikan pesantren Al-Khairat pada tahun 1949. Pesantren Al-Khairat mengajarkan bahasa Arab serta kitab-kitab karangan Qadir, diantaranya *Haqqul Mubin*, *Muhammadun wa Akhuhu*, *Al-Itqan*, *Aqaid* dan *Al As-Ilah*. Kitab *Haqqul Mubin*, *Muhammadun wa Akhuhuisinya* hampir sama yakni membahas Sunnah dan Syi'ah dengan menggunakan metode pertanyaan lalu dilanjutkan dengan jawaban dan dalilnya. Kitab ini ditulis dengan tulisan tangan, sementara *Al-Itqan* merupakan buku untuk pelajaran bahasa arab. Pembelajaran Abdul Qadir pada tahun 1982 masih bersifat tradisional, misalnya menggunakan metode sorogan yang sebenarnya tidak jauh berbeda dengan kegiatan pengajian di pesantren Sunni. Model seperti ini terus dilakukannya sampai ia meninggal dunia.⁹

Proses penyebaran paham Syi'ah dimulai di Pesantren Al-Khairat ini. Abdul Qadir yang sebelumnya mendeklarasikan Syiah pada tahun 1982 kemudian menyebarkannya kepada murid-muridnya di Pesantren Al-Khairat. Ada dua respon dari murid-murid Qadir yakni menerima paham Syi'ah dan tidak menerima

⁸Hudori, "Pemikiran Abdul Qadir Bafaqih antara Ahlusunnah dan Syi'ah Serta Kontibusnya Terhadap Pendidikan Pesantren (Sebuah Studi Kmparasi Pemikiran Islam Dari Tanah Jawa)" dalam *Turats* Vol. 7, No. 1 Januari 2011.

⁹Hasil Wawancara dengan Pak Miqdad (Pembina Yayasan darut taqrib dan Dewan Syuro Ahlul Bait Indonesia), tanggal 18 Februari 2017 di Desa Krasak.

paham Syi'ah. Qadir pun tidak memaksakan kehendak murid-muridnya, mereka bebas menentukan madzhab apa yang dianutnya.

Dari sinilah Syi'ah mulai tersebar ke berbagai daerah di Jawa Tengah karena dibawa oleh murid-murid Qadir yang berasal dari berbagai daerah di Jawa Timur dan Jawa Tengah. Salah satu contohnya adalah Yayasan Nuruts Tsaqolain di Semarang dan lambat laun jamaah Syi'ah di Semarang terus bertambah. Namun, setelah Qadir wafat, Ponpes Al-Khairat mengalami penurunan dan akhirnya mati. Hal ini disebabkan karena keturunan Qadir lebih fokus pada dunia bisnis dan tidak meneruskan perjuangannya di Pesantren Al-Khairat.

Syi'ah di Desa Banjaran menjadi komunitas terbesar dibandingkan dengan kota-kota lain di Jawa Tengah. Pada tahun 2006, ada sekitar 500 kepala keluarga penganut Syi'ah di Jepara dan komunitas Bangsri adalah yang terbesar.¹⁰ Desa Banjaran terdiri dari 12 RW, Syi'ah paling banyak ada di Dukuh Candi yakni RW01 di RT 02,03, dan 04. Selain di Desa Banjaran, komunitas Syi'ah di Kecamatan Bangsri juga terdapat di Kampung Kauman. Kauman merupakan tempat Qadir menetap setelah ia berpindah aliran menjadi Syi'ah yang sebelumnya merupakan penganut Sunni dan berdomisili di Dukuh Candi Banjaran. Syi'ah yang bertempat di Kauman adalah anak keturunan Qadir dan juga merupakan guru-guru bagi masyarakat Syi'ah di Desa Banjaran.¹¹

¹⁰Tedi Kholiludin, "Muslim Syi'ah di Sisi Utara Jawa Tengah: Transformasi Kultural Komunitas Ahlul Bait Pekalongan, Semarang dan Jepara" dalam E-Jurnal Elsa Online, 20 September 2014.

¹¹Hasil wawancara dengan Ibu Khadijah (Tokoh Syi'ah di Desa Banjaran), tanggal 30 Agustus 2016 di Dukuh Candi Banjaran.

Dukuh Candi Banjaran sendiri memiliki 2 masjid yang dijadikan tempat ibadah oleh aliran Sunni dan Syi'ah. Masjid Muhammad Arif merupakan masjid Sunni sedangkan Masjid Al Husaini merupakan kepunyaan Syi'ah. Hal ini terlihat ketika tiba waktu shalat Jumat, yakni terdapat 2 jamaah shalat Jumat di Dukuh Candi Banjaran. Selain menjadi tempat sholat, masjid tersebut juga dijadikan tempat kegiatan-kegiatan masyarakat Syi'ah, seperti peringatan Karbala, *Tawasulan* dan kegiatan pengajian-pengajian lainnya.

Masyarakat Syi'ah melakukan adaptasi dan dinamisasi dengan masyarakat sekitar sehingga identitas mereka tidak lagi tampak sebagai minoritas yang aneh apalagi sampai disebut menyimpang. Baik pengikut Sunni maupun Syi'ah di Dukuh Candi Banjaran ini lebih memilih menunjukkan wajah harmonis dalam hubungan kemasyarakatan. Kedua belah pihak menyadari ada perbedaan dalam ibadah seperti dalam hal sholat dan keyakinan tentang Imam, tetapi mereka tidak ingin memperlebar perbedaan tersebut.

Pola perkembangan Syi'ah di Dukuh Candi salah satunya didasarkan pada pondasi pendidikan, yakni pemahaman ajaran yang diajarkan di lembaga non formal seperti TPA (Taman Pendidikan Al-Qur'an), sedangkan dalam segi kehidupan sosial-keagamaannya yakni kegiatan sosial dan pengajian umum serta aksi sosial seperti bedah rumah, santunan, bantuan korban bencana alam dan kegiatan-kegiatan yang rutin dilakukan dengan ataupun tanpa warga Sunni, diantaranya mereka membentuk wadah Husainiyah pada tahun 1990,

Fatimiyah pada tahun 1995, dan organisasi-organisasi lain.¹² Salah satu wadahnya yakni Fatimiyah selalu mengadakan pengajian setiap dua minggu sekali, dalam pengajian tersebut tidak hanya dihadiri dari kalangan Ahlul Bait saja tetapi juga dari madzhab lainnya.

Keberadaan Syi'ah di Jepara khususnya di Dukuh Candi Banjaran ini menarik peneliti untuk dijadikan sebagai obyek penelitian, karena menurut fakta yang terjadi Syi'ah di Jepara ini berbeda dengan Syi'ah di tempat lain yang *notabene* sering terjadi konflik antar Sunni-Syi'ah. Masyarakat Syi'ah di Candi jika dibandingkan dengan masyarakat Sunni tergolong sebagai pihak minoritas, tetapi sampai saat ini mereka tetap menunjukkan eksistensi dan perkembangannya, baik secara sosial-keagamaan dan segi pendidikan tanpa pernah sekalipun melakukan sesuatu yang bersifat ekstrem dan terjadi kerusuhan seperti yang sering terjadi di beberapa tempat di Indonesia. Keberadaan Syi'ah di Dukuh Candi Banjaran ini mempunyai peran yang cukup berarti dan menjadi *role model* bagi kerukunan umat beragama khususnya bagi umat Muslim di Indonesia.

¹²Hasil wawancara dengan Ibu Khadijah (Tokoh Syi'ah Desa Banjaran) , tgl 30 Agustus 2016 di Dukuh Candi Banjaran.

B. Batasan dan Rumusan Masalah

Berdasarkan objek penelitian mengenai “Perkembangan Masyarakat Syi’ah di Dukuh Candi Banjaran Bangsri Jepara 1982-2016 M”, maka diperlukan pembatasan ruang lingkup kajian agar pembahasan lebih terarah. Penelitian ini akan difokuskan pada historisitas dan perkembangan masyarakat Syi’ah dalam bidang pendidikan dan sosial.

Batasan tempat penelitian ini bertempat di Dukuh Candi Desa Banjaran Kecamatan Bangsri Kabupaten Jepara, sedangkan batasan waktu yang diteliti adalah tahun 1982-2016M. Tahun 1982 merupakan tahun dideklarasikan Syi’aholeh Abdul Qadir Bafaqih di Dukuh Candi Desa Banjaran Bangsri Jepara, sedangkan tahun 2016 merupakan tahun masyarakat Syi’ah banyak melakukan kegiatan sosial kemasyarakatan seperti bedah rumah. Untuk mempermudah dalam peneltian ini, penulis merumuskan masalah melalui tiga pertanyaan penelitian, yaitu:

1. Mengapa Syi’ah muncul dan berkembang di Dukuh Candi Banjaran?
2. Faktor-faktor apa yang menyebabkan terjadinya perkembangan masyarakat Syi’ah di Dukuh Candi Banjaran dalam bidang pendidikan dan sosial bermasyarakat?

C. Tujuan dan Manfaat

Suatu penelitian memiliki tujuan yang akan dicapai, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menjelaskan latar belakang munculnya Syi'ah di Dukuh Candi Banjaran.
2. Mendeskripsikan perkembangan masyarakat Syi'ah di Dukuh Candi Banjaran.
3. Memaparkan faktor-faktor yang menyebabkan masyarakat Syi'ah berkembang di Dukuh Candi Banjaran.

Manfaat penelitian ini dapat dibedakan menjadi manfaat secara teoritis dan manfaat secara praktis.

1. Secara teoritis
 - a. Melalui penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah wawasan dan pengetahuan tentang perkembangan Syi'ah khususnya di Dukuh Candi Banjaran Jepara tahun 1982-2016 M.
 - b. Melalui penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan informasi dan data historis bagi para pembaca serta sebagai bahan kajian atau rujukan untuk penelitian selanjutnya.
2. Secara Praktis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan mengenai sejarah dan perkembangan Syi'ah di Indonesia khususnya di Jepara.

- b. Penelitian ini diharapkan berguna untuk menumbuhkan semangat keilmuan bagi generasi muslim masa kini dan yang akan datang agar terus belajar mengenai hal-hal baru.

D. Tinjauan Pustaka

Terdapat beberapa hasil penelitian yang pernah dilakukan oleh para peneliti sebelumnya, termasuk berbagai karya ilmiah berupa jurnal atau tulisan sistematis dalam berbagai rubrik yang menyinggung keberadaan penganut Syi'ah di Nusantara. Penelitian-penelitian yang relevan dengan keberadaan penganut Syi'ah antara lain:

Pertama, buku yang berjudul *Sejarah dan Budaya Syiah di Asia Tenggara* yang disunting oleh Dicky Sofyan. Buku ini berisi esai-esai yang memberikan *overview* yang komprehensif mengenai Syiah di Asia Tenggara serta menggambarkan kelompok minoritas Syiah di wilayah Asia Tenggara dengan menunjukkan sejauhmana Syi'ah telah mempengaruhi budaya, sastra, dan tradisi umat Islam di berbagai wilayah. Buku ini memaparkan pemikiran dan hasil penelitian para pakar dan pemerhati Syiah di Indonesia dan negeri-negeri tetangga. Buku tersebut membahas Syi'ah secara luas, yakni Syi'ah di Asia Tenggara, sedangkan penelitian Syi'ah yang dikaji peneliti mencakup sebatas satu padukuhan yang menjadi awal mula lahirnya Syi'ah di Jawa Tengah.

Kedua, buku yang berjudul *Sejarah Pertumbuhan dan Perkembangan Syi'ah* yang ditulis oleh Ihsan Ilahi Zhahier dan dialih bahasakan oleh Hafied Salim. Buku ini menerangkan kelahiran dan pertumbuhan faham ke-syi'ahan,

gerakan Saba'iah dengan pendirinya yang bernama Abdullah bin Saba, kemudian menjelaskan penyatuan diri gerakan Saba'iah dengan barisan Syi'ah, dan membicarakan juga perkembangan faham Syi'ah dan perubahan yang dialami oleh gerakan Syi'ah serta menerangkan sekte-sekte yang penting dalam aliran Syi'ah.

Ketiga, buku yang berjudul *Islam Syi'ah Telaah Pemikiran Imamah Habib Husein al-Habsyi* yang ditulis oleh Fadil SJ. Buku ini memaparkan salah satu tokoh muslim di Indonesia yang tertarik dengan sepak terjang perjuangan muslim Syi'ah di Iran yakni Husein al-Habsyi. Husein al-Habsyi terdorong mempelajari Syi'ah yang pada mulanya ia hanya mengagumi perjuangan masyarakat Muslim Syi'ah bukan madzhab atau akidahnya. Namun, karena ada pihak-pihak yang berusaha memojokkan Syi'ah bahkan mengkafirkannya maka Husein kemudian menangkis serangan-serangan yang memojokkannya bahkan mengkafirkannya. Dalam pembelaannya terhadap Syi'ah, tidak hanya dilakukan melalui lisan tetapi juga tulisan.

Keempat, buku yang berjudul *Mengenal Pokok-Pokok Ajaran Syiah Al-Imamiah dan Perbedaanya dengan Ahlusunnah* yang ditulis oleh Sayyid Muhinnuddin Al-Khathib dan dialih bahasakan oleh Munawwar Putera. Buku ini berisi pengkajian terhadap buku-buku induk Syi'ah guna meneliti dan mencari pendekatan antara madzhab Syi'ah Imamiah al-Itsna Asyariyah dan para penentangannya seperti Ahlus Sunnah, Zaidiyah dan Ibadiyah. Namun, pada akhirnya terbukti menemukan kemustahilan ke arah pendekatan tersebut. Hal ini

dikarenakan karena peletak dasar madzhab Syi'ah ini dalam prinsipnya tidak mau meninggalkan sendi-sendi dasar madzhab mereka.

Kelima, skripsi berjudul “Syi'ah di Kabupaten Sleman (Studi Atas Peran Lembaga Syi'ah di Sleman 1995-2004 M)” Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2005. Skripsi yang ditulis oleh Ansori ini menggunakan teori perubahan sosial dan teori lembaga dari pendekatan sosio-historis yang menguraikan tentang perkembangan madzhab Syi'ah di Kabupaten Sleman, komunitasnya serta membahas yayasan dan lembaga yang erat kaitannya dengan madzhab Syi'ah di tengah-tengah masyarakat Islam yang mayoritas Sunni, khususnya di kalangan mahasiswa dan memaparkan aktivitas-aktivitas yang dilakukan lembaga tersebut. Dalam skripsi tersebut, kajian yang di teliti berbeda. Perbedaannya terletak pada objek kajian dan teori yang digunakan. Sama-sama membahas Syi'ah, namun studi kasusnya berbeda yakni studi atas peran lembaga Syi'ah di Sleman dan studi atas perkembangan masyarakat Syi'ah di Dukuh Candi Banjarn.

Keenam, skripsi berjudul “Identitas Sosial Penganut Syi'ah Sampang, Jawa Timur” Jurusan Psikologi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2015. Skripsi yang ditulis oleh Nur Choerul Anam ini menggambarkan komplikasi berbagai faktor sosial memicu ledaknya konflik sosial Sampang. Imbas dari konflik tersebut penganut Islam Syi'ah mengalami krisis identitas yang memaksa mereka mengevaluasi kembali identitas kelompok serta mengambil strategi guna mempertahankan persepsi *ingroup* agar tetap positif dan berbeda. Sedangkan yang

dieliti peneliti bukan terkait konflik, tetapi bagaimana masyarakat Syi'ah di Dukuh Candi bertahan dan tetap eksis sampai sekarang.

Ketujuh, Jurnal Multikultural & Multireligius Vol. 14 tahun 2015 oleh Efa Ida Amaliyah yang berjudul Harmoni di Banjaran: Interaksi Sunni-Syi'ah. Tulisan ini menunjukkan tentang interaksi Sunni-Syi'ah di Desa Banjaran Bangsri Jepara dan dampak kekerasan yang dialami pengikut Syi'ah di berbagai daerah terhadap pengikut Syi'ah di Desa Banjaran. Objek kajian dengan peneliti sama, yaitu masyarakat Syi'ah di Dukuh Candi Banjaran. Namun, pembahasan utama berbeda, peneliti membahas segi historisitasnya dan perkembangan masyarakat, sedangkan Jurnal tersebut membahas mengenai interaksinya.

Kedelapan, disertasi Doktorat yang dilakukan oleh Mukhsin Jamil di lingkungan akademik IAIN Walisongo Semarang, yang berjudul "Dinamika Identitas dan Strategi Adaptasi Minoritas Syi'ah di Jepara" tahun 2012. Disertasi ini menyajikan Syi'ah yang berbaur dan toleran dengan warga sekitar. Syi'ah di Jepara tidak seperti Syi'ah Imamiyah di negara-negara Arab dan golongan minoritas ini berbaur dan beradaptasi dengan masyarakat lokal yang secara tradisi adalah penganut Sunni. Disertasi tersebut menekankan pada adaptasi masyarakat Syi'ah dengan masyarakat lokal.

Penelitian yang akan dilakukan ini berbeda dengan penelitian dan karya di atas baik dalam pendekatan dan juga jenis penelitiannya. Penelitian ini berusaha meneliti mengenai historisitas dan perkembangan masyarakat Syi'ah di Desa

Banjaran Jepara dengan menggunakan pendekatan sosio-historis dan memakai teori evolusi.

E. Landasan Teori

Kajian mengenai perkembangan masyarakat Syi'ah di Jepara ini termasuk dalam sejarah sosial. Oleh karena itu, penulis menggunakan pendekatan sosiologis, yakni pendekatan yang digunakan dalam menganalisa peristiwa historis, yaitu yang mengkaji dan mempelajari kehidupan masyarakat yang di dalamnya terdapat pola-pola hubungan antarmanusia baik secara individu maupun kelompok serta akibat yang ditimbulkannya berupa nilai dan norma sosial yang dianut oleh anggota masyarakat tersebut.¹³ Adapun yang menjadi objek kajian dalam penelitian ini adalah masyarakat Desa Banjaran khususnya Dukuh Candi.

Masyarakat adalah kesatuan hidup manusia yang berinteraksi menurut suatu sistem adat istiadat tertentu yang bersifat kontinu dan yang terikat oleh suatu rasa identitas bersama.¹⁴ Masyarakat Desa Banjaran terdiri dari Sunni dan Syi'ah merupakan suatu kelompok sosial. Suatu kelompok sosial cenderung untuk tidak menjadi kelompok yang statis, tetapi selalu berkembang serta mengalami perubahan-perubahan, baik dalam aktivitas maupun bentuknya. Untuk meneliti gejala tersebut, perlu ditelaah lebih lanjut perihal dinamika kelompok sosial tersebut. Begitu pula yang terjadi dalam masyarakat Syi'ah di Banjaran.

¹³Elly M. Setiadi dan Usman Kolip, *Pengantar Sosiologi Pemahaman Fakta Dan Gejala Permasalahan Sosial: Teori, Aplikasi, dan Pemecahannya* (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 5.

¹⁴Koentjaraningrat, *Pengantar Ilmu Atropologi* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hlm. 118.

Landasan teori diperlukan agar penelitian mempunyai dasar yang kokoh dan bukan sekedar perbuatan coba-coba (*trial and error*). Adanya landasan teoritis, juga sebagai pijakan sekaligus pembedah melalui tahapan yang merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data.¹⁵

Untuk tujuan analisis dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teori evolusi. Menurut Spencer evolusi menyoroti perkembangan dari yang sederhana menjadi sesuatu yang kompleks. Spencer menggambarkan perkembangan masyarakat dari tipe masyarakat yang homogen menuju masyarakat yang heterogen.¹⁶ Menurut evolusi kebudayaan, terdapat empat jenis teori yakni teori evolusi linier, teori evolusi multi-linear, teori evolusi universal, dan teori evolusi diferensial. Kaitannya dengan pembahasan ini, peneliti menggunakan teori evolusi multi-linear.

Teori multi-linear mengatakan bahwa masyarakat beserta kebudayaannya mengalami perkembangan melalui unsur-unsur budaya yang berlainan dan tidak hanya satu garis tetapi banyak garis (faktor/unsur) dan terjadi saling pengaruh-mempengaruhi antara unsur satu dengan lainnya. Hal ini terjadi karena fenomena perkembangan kebudayaan selalu terkait dengan adanya proses adaptasi dan interaksi (kontak) dengan lingkungan alam sekitarnya atau dunia eksternalnya. Proses adaptasi dan interaksi sudah barang tentu melibatkan unsur-unsur kebudayaan eksternal dan memberikan gambaran serta eksplanasi terhadap aneka ragam faktor atau unsur yang mempengaruhinya secara berlainan.

¹⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R dan D* (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2010), hlm. 79.

¹⁶Elly M. Setiadi dan Usman Kolip, *Pengantar Sosiologi Pemahaman Fakta dan Gejala Permasalahan Sosial: Teori, Aplikasi, dan Pemecahannya*, hlm. 611.

Sebagai suatu teori yang menjelaskan fenomena perkembangan kebudayaan, teori evolusi multi-linear menggunakan model organisme. Yakni sebuah model yang mengumpamakan fenomena kebudayaan seperti halnya sebuah organisme yang mengalami pertumbuhan dan perkembangan dari yang sederhana kepada yang lebih kompleks.¹⁷

Segala sesuatu itu berubah dan akan menjadi lebih kompleks lagi. Perubahan dalam suatu area kehidupan akan membawa perubahan yang cepat dan berbeda-beda pada lainnya. Satu sama lainnya saling berkaitan. Penyebab yang satu akan menjadi penyebab lainnya. Spencer mengklasifikasikan faktor-faktor di dalam perubahan sosial yaitu faktor primer dan faktor sekunder. Faktor-faktor primer adalah sifat individu masyarakat dan kondisi masyarakat yang ada, yang dimaksud dengan individu adalah sifat fisik, emosi, dan intelektualnya orang-orang di dalam masyarakat yang menyebabkan perubahan sosial di dalam kelompok itu.

Faktor sekunder adalah yang berasal dari perubahan manusia, yang terdiri dari lima faktor; (1) modifikasi yang progresif mengenai lingkungan yang dijalankan oleh masyarakat. (2) ukuran masyarakat. (3) pengaruh timbal balik antara masyarakat dan individu. (4) akumulasi produk superorganik, seperti obyek materi, bahasa, pengetahuan, mite-mite dan sejenisnya. (5) perjuangan antara masyarakat dengan masyarakat tetangganya. Semua faktor tersebut kemudian

¹⁷Nurul Hak, “ Sistem Pendidikan Islam di Indonesia Awal Abad Ke-20: (Kajian Historis terhadap Perkembangan Sistem Pendidikan)” dalam Abdur Rahman Assegaf. dkk.,ed., *Pendidikan Islam di Indonesia* (Yogyakarta: SUKA PRESS, 2008), hlm. 77-80.

digabungkan dengan berbagai cara yang selanjutnya dibawa menuju proses evolusi sosial dan nantinya akan dijumpai bahwa masyarakat telah menjadi lebih luas.¹⁸

Sebagai akibat dari perkembangan masyarakat adalah perubahan sosial. Menurut Selo Sumardjan, perubahan sosial adalah perubahan-perubahan yang terjadi pada lembaga-lembaga kemasyarakatan di dalam suatu masyarakat yang mempengaruhi sistem sosialnya, termasuk di dalamnya nilai-nilai, sikap, dan pola perilaku di antara kelompok-kelompok dalam masyarakat. Perubahan tersebut sama halnya terjadi pada masyarakat Syi'ah Dukuh Candi Banjaran. Tekanan definisi tersebut terletak pada lembaga-lembaga kemasyarakatan sebagai himpunan pokok manusia yang kemudian memengaruhi segi-segi struktur masyarakat lain.¹⁹

F. Metode Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian yang berifat kualitatif dengan jenis penelitian lapangan dan wawancara, yaitu penelitian yang sumber datanya diambil dari sumber wawancara dan pengamatan serta menggunakan beberapa sumber tertulis terkait. Adapun tahapan-tahapan penelitian yaitu:

1. Heuristik

Heuristik adalah pengumpulan data atau bukti-bukti sejarah yang relevan. Sumber-sumber tersebut menurut bahannya dapat dibagi menjadi dua: sumber tertulis, dapat berupa buku-buku, skripsi, serta data dari internet, dan sumber tidak

¹⁸Hotman M. Siahaan, *Pengantar Ke Arah Sejarah Dan Teori Sosiologi* (Jakarta: Penerbit Erlangga, 1986), hlm. 127-128.

¹⁹Soejono Soekanto dan Budi Sulistyowati, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta: Rajawali Press, 2013), hlm. 263.

tertulis, berupa foto-foto dan hasil wawancara. Penggalan data dalam penelitian ini, peneliti melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi.

- a. Observasi dilakukan untuk memperoleh informasi dan masa peninjauan tentang kelakuan manusia seperti terjadi dalam kenyataan, dengan observasi diperoleh gambaran yang lebih jelas tentang kehidupan sosial yang sukar diperoleh dengan metode lain.²⁰ Observasi dilakukan oleh peneliti di Dukuh Candi Banjaran selama beberapa kali dan dilakukan tanpa partisipasi pengamat jadi sebagai non-pengamat.
- b. Wawancara atau interviu adalah suatu bentuk komunikasi verbal jadi semacam percakapan yang bertujuan memperoleh informasi. Dalam wawancara pertanyaan dan jawaban diberikan secara verbal dan komunikasi dilakukan dalam keadaan saling berhadapan, namun komunikasi dapat juga dilakukan melalui telepon.²¹ Kaitannya dengan penelitian ini, peneliti melakukan wawancara terhadap saksi sejarah yakni tokoh masyarakat Syi'ah dan keturunan dari Abdul Qadir Bafaqih. Wawancara yang digunakan peneliti adalah wawancara berstruktur, yakni wawancara yang semua pertanyaannya telah dirumuskan sebelumnya dan peneliti menggunakan daftar pertanyaan itu sewaktu melakukan interviu.
- c. Dokumentasi

Dokumentasi yang dilakukan peneliti adalah dengan mencari data yang berkaitan dengan Syi'ah di Dukuh Candi Banjaran yakni berupa dokumen-

²⁰S. Nauton, *Metode Research (Penelitian Ilmiah)* (Jakarta:PT Bumi Aksara, 2006), hlm. 106.

²¹*Ibid.*, hlm. 113.

dokumen, foto-foto dan arsip-arsip aktivitas atau kegiatan Syi'ah Desa Banjaran di Balai Desa Banjaran dan organisasi-organisasi Syi'ah Desa Banjaran dan perpustakaan yang relevan dengan penelitian ini di perpustakaan pusat UIN Sunan Kalijaga.

2. Verifikasi

Setelah sumber-sumber terkumpul, kemudian dilakukan klasifikasi dan dicari bagian-bagian yang berkaitan dengan permasalahan, untuk selanjutnya dilakukan kritik guna memperoleh keabsahan sumber. Verifikasi ada dua macam: otentitas, atau keabsahan sumber (kritik ekstern) dan kredibilitas (kritik intern).²²

Untuk memperoleh keabsahan tentang keaslian sumber (otentisitas) dilakukan melalui kritik ekstern,²³ dengan cara meninjau apa yang disampaikan oleh narasumber dan status narasumber dalam penelitian. Di samping melakukan kritik ekstern, untuk mendapatkan keabsahan tentang kesahihan sumber, peneliti melakukan kritik intern. Kritik intern dilakukan dengan cara menelaah dan membandingkan sumber yang disampaikan oleh narasumber satu dan yang lainnya agar mendapatkan data yang kredibel dan akurat.

3. Interpretasi

Tahap interpretasi merupakan tahap dimana peneliti menafsirkan atau menguraikan sejarah. Menurut Kuntowijoyo, tahap interpretasi ini terdiri dari analisis dan sintesis. Peneliti harus mampu menguraikan sejarah secara mendalam

²²Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah* (Yogyakarta:Yayasan Bentang Budaya, 1995) hlm. 101.

²³Dudung Abdurrahman, *Metodologi Penelitian Sejarah Islam.*, hlm. 108.

berdasarkan fakta sejarah (analisis) dan kemudian dilanjutkan dengan meyatukan semua fakta sejarah tersebut sehingga menjadi kronologi peristiwa sejarah yang runtut dan sistematis.²⁴ Pada tahap interpretasi ini, peneliti melakukan interpretasi ketika terjadi perbedaan tahun antara narasumber satu dan narasumber yang lainnya.

4. Historiografi

Sebagai tahap terakhir dalam metode sejarah, historiografi merupakan cara penulisan, pemaparan atau pelaporan hasil penelitian sejarah yang telah dilakukan. Ketika menuliskan sejarah hendaknya mampu memaparkan semua proses penelitian sejak awal (perencanaan) hingga pada penarikan kesimpulan. Dari sinilah akan dapat dilihat apakah prosedur penelitian yang dilakukan sudah tepat atau belum. Dalam penulisan sejarah, hal yang paling penting adalah memaparkan peristiwa sejarah secara kronologis.²⁵

G. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah pembahasan dalam penelitian ini, maka sistematika disusun sebagai berikut:

Bab pertama adalah pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, batasan dan rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, landasan teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan. Hal ini

²⁴Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah* (Yogyakarta: Yayasan Bentang Budaya, 1995), hlm. 100-102.

²⁵Dudung Abdurrahman, *Metodologi Penelitian Sejarah Islam* (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2011), hlm. 116-118.

dimaksudkan untuk mewujudkan koherensi dalam penelitian ini, sehingga dapat dilihat sebagai sebuah karya ilmiah yang sistematis dan komprehensif.

Bab kedua membahas gambaran umum kondisi Dukuh Candi Desa Banjaran dan masyarakat secara umum dan masyarakat Syi'ah di Desa Banjaran. Tujuan bab ini adalah untuk mengetahui latar tempat kajian yang dijadikan fokus penelitian.

Bab ketiga, dijelaskan tentang latar belakang Syi'ah di Dukuh Candi Banjaran dan bagaimana proses persebarannya di Desa Banjaran. Tujuan dari bab ini adalah menggambarkan latar belakang Syi'ah dan persebarannya.

Bab keempat, merupakan kelanjutan dari bab ketiga yakni mengenai perkembangan dan perubahan sosial masyarakat Syi'ah serta faktor-faktor yang menyebabkan masyarakat Syi'ah berkembang di Dukuh Candi. Tujuan dari bab ini adalah untuk memaparkan poin-poin faktor berkembangnya masyarakat Syi'ah yang terdiri dari faktor agama, faktor sosial dan faktor pendidikan.

Penelitian ini diakhiri dengan bab kelima yaitu penutup yang berupa kesimpulan dan saran yang diharapkan dapat menjawab permasalahan-permasalahan penelitian dan menjadi pertimbangan dalam penelitian selanjutnya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Syi'ah muncul dan berkembang di di Dukuh Candi Banjaran karena dibawa oleh Abdul Qadir Bafaqih dan dideklarasikan pada tahun 1982. Qadir menyebarkan Syi'ah di Pondok Pesantren Al-Khairat yakni pesantren yang didirikannya pada tahun 1949, banyak murid-muridnya yang mengikuti dan ada pula yang tidak. Mereka tersebar ke berbagai daerah. Dukuh Candi menjadi mayoritas penganut Syi'ah dibandingkan dengan daerah lain karena di Dukuh Candi didominasi oleh murid Qadir dan kemudian diteruskan oleh keturunan mereka.

Pola perkembangan masyarakat Syi'ah di Dukuh Candi Banjaran melalui beberapa media. Pertama, geneologi atau keturunan yang didasarkan pada jumlah secara kuantitas masyarakat Syi'ah dari hasil pernikahan sesama penganut Syi'ah ataupun pernikahan beda faham. Kedua, pendidikan yaitu penanaman nilai-nilai ke-Syi'ah-an sejak dini dengan mendirikan TPA serta pengkaderan lanjutan yakni dilanjutkan pendidikannya ke pesantren yang berada di Pekalongan. Hal tersebut dilakukan agar terdapat penerus perjuangan para pendahulunya. Ketiga, sosial keagamaan yang terimplementasikan dalam pembentukan organisasi atau perkumpulan yang bergerak dalam bidang sosial-keagamaan. Misalnya adalah Fatimiyyah yang tidak bergerak dalam bidang keagamaan saja tetapi juga menyangkut ranah sosial. Kegiatan yang dilakukannya menyentuh pada lapisan

masyarakat setempat , seperti pemberian bantuan sosial kepada lembaga maupun perorangan.

Faktor-faktor yang menyebabkan masyarakat Syi'ah di Dukuh Candi Banjaran berkembang adanya sikap kesadaran dan sikap toleransi masyarakat Dukuh Candi Banjaran, faktor kekerabatan, unsur satu guru, dan faktor-faktor lembaga sosial Syi'ah. Perkembangan masyarakat Syi'ah tersebut menghasilkan perubahan sosial yang terjadi. Terdapat dua perubahan sosial yang terjadi yakni dalam hal sikap dan lembaga sosial. Pertama, sikap yakni menerima dan menolak ajaran Syi'ah dan dampaknya terjadi perbedaan pendapat dalam kalangan tokoh masyarakat. Kedua, lembaga sosial yakni terbentuknya beberapa lembaga sosial Syi'ah yang bersifat sosial keagamaan.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, penulis memberikan saran penulis Penulisan tentang Syi'ah dan pemahaman akan keberagaman perlu dilanjutkan lebih mendalam supaya tidak terjadi konflik antar umat beragama dan berakhir dengan percekocan karena sudah kodratnya manusia itu hidup dengan keberagaman yang ada terutama dalam hal madzhab.

DAFTAR PUSTAKA

A. Buku

- Abdurrahman, Dudung. *Metodologi Penelitian Sejarah Islam*. Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2011.
- Aceh, Abu Bakar. *Perbandingan Mazhab Syi'ah Rasionalisme dalam Islam*. Semarang: Ramadhani, 1965.
- Aceh, Aboe Bakar. *Syi'ah Rasionalisme dalam Islam*. Solo: Ramadhani, 1988.
- Atjeh, Abu Bakar. *Aliran Syi'ah di Nusantara*. Jakarta: Islamic Research Institue, 1997.
- Azra, Azyumardi. "Kaum Syi'ah di Asia Tenggara: Menuju Pemulihan Hubungan dan Kerjasama", dalam Dicky Sofjan, Ed. *Sejarah dan Budaya Syi'ah di Asia Tenggara*. Yogyakarta: Sekolah Pascasarjana UGM, 2013.
- Al-Buhairi, Mamduh Farhan. *Gen Syi'ah: Sebuah Tinjauan Sejarah Penyimpangan Aqidah dan Konspirasi Yahudi*. Diterjemahkan oleh Agus Hasan Bashari. Jakarta: Darul Falah, 2001.
- Fadil, S.J. *Islam Syi'ah, Telaah Pemikiran Imamah Habib Husein Al-Habsyi*. Malang: UIN-MALIKI PRESS, 2010
- Hak, Nurul. "Sistem Pendidikan Islam di Indonesia Awal Abad Ke-20: (Kajian Historis terhadap Perkembangan Sistem Pendidikan)" dalam Abdur Rahman Assegaf. Dkk., ed., *Pendidikan Islam di Indonesia*. Yogyakarta: SUKA PRESS, 2008.)
- Koentjaraningrat. *Pengantar Antropologi*. Jakarta: Penerbit Universitas, 1965.
- Kuntowijoyo. *Pengantar Ilmu Sejarah*. Yogyakarta: Yayasan Bentang Budaya, 1995.
- Mutahhari, Murtadha. *Imamah dan Khilafah*. Di terjemahkan oleh Satrio Pandito. Jakarta: CV. Firdaus, 1991.
- Nottingham, Elizabeth K. *Agama dan Masyarakat : Suatu Pengantar Sosial Agama*. Diterjemahkan oleh: Abdul Muis Naharong. Jakarta: Raja Gafin do Persada, 1993.
- Putri, Rima Sari Idra. "Mata Rantai Sebab-Sebab Konflik di Antara Syi'ah dan Sunni di Madura", dalam Dicky Sofyan. Ed. *Sejarah dan Budaya Syi'ah di Asia Tenggara*. Yogyakarta: Sekolah Pascasarjana UGM, 2013.

- Rahmad, Jalaluddin. *Islam Alternatif: Ceramah-Ceramah di Kampus*. Bandung: Mizan, 1986.
- Setiadi, Elly M. dan Usman Kolip. *Pengantar Sosiologi Pemahaman Fakta dan Gejala Permasalahan Sosial: Teori, Aplikasi, dan Pemecahannya*. Jakarta: Kencana 2011.
- Asy-Syahrastani. Al-MilalWa Al-Nihal. terj. Asywadi Syukur. Jakarta: PT. BinaIlmu, 2009.
- Siahaan, Hotman M. *Pengantar Ke Arah Sejarah dan Teori Sosiologi*. Jakarta: Penerbit Erlangga, 1986.
- Soekanto, Soerjonodan Budi Sulistyowati. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Pers, 2013.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R dan D*. Bandung: Penerbit Alfabeta, 2010.
- Tim Penulis MUI Pusat. *Mengenal dan Mewaspadaai Penyimpangan Syi'ah di Indonesia*. Jakara: Maktabah Al-Hanif, 2013.
- Zahrah, Imam Muhammad Abu. *Aliran Politik dan Aqidah dalam Islam*. Jakarta: Logos Pubishing Housr, 1996.
- Zhahier, IhsanIlahi. *Sejarah Pertumbuhan dan PerkembanganGerakanSyi'ah*. Diterjemahkanoleh: Hafied Salim. Bandung: PT. Al-Ma'arif, 1984.

B. Artikel

- Anis, Muhammad. 2012. "Dakwah Inklusif: Mengenang Alm. Ustadz Abdul Kadir Bafaqih" dalam Majalah *Itrah*. Edisi 11 Mei 2012.
- Hasim, Moh. "Syiah : Sejarah Timbul dan Perkembangannya di Indonesia", dalam *Analisa* Vol. 19, No. 02 Juli-Desember 2012.
- Hudori. 2011. "Pemikiran Abdul Qadir Bafaqih antara Ahlusunnah dan Syi'ah Serta Kontibusinya Terhadap Pendidikan Pesantren (Sebuah Studi Kmparasi Pemikiran Islam dari Tanah Jawa)" dalam *Turats* Vol. 7, No. 1 Januari 2011.
- Humaedi, M. Alie. "Strategi Budaya *Taqiyah*: Dilema Penyembunyian Identitas dalam Perkembangan Syi'ah" dalam *Harmoni* Vol. 11, No. 3, Juli-September 2012.

Kholiludin, Tedi. 2014. "Muslim Syi'ah di Sisi Utara Jawa Tengah: Transformasi Kultural Komunitas Ahlul Bait di Pekalongan, Semarang dan Jepara". [Http:// Jurnal.elsaonline.com//](http://Jurnal.elsaonline.com//) diakses pada 09 Oktober 2016.

Rofiudin "Syi'ah Jepara: Kedamaian Sunni dan Syi'ah di Jepara, Betulkah?". [Http// faktaSyi'ah.blogspot.co.id//](http://faktaSyi'ah.blogspot.co.id//) diakses pada 9 Oktober 2016.

Turkan, M. "Mahdiisme: Sebuah Penantian" dalam <http://www.islamalternatif.com>, Minggu, 6 Agustus 2017.

C. Wawancara

Wawancara dengan Ibu Khadijah (Tokoh Syi'ah Desa Banjaran) di Banjaran, Bangsri, Jepara, tanggal 30 Agustus 2016 di Dukuh Candi Banjaran.

Wawancara dengan Pak Badhawi (Murid Qadir generasi pertama), tgl 19 Februari 2017 di Dukuh Candi Banjaran..

Wawancara dengan Pak Miqdad (Pembina Yayasan Darut Taqrib dan Dewan Syuro Ahlul Bait Indonesia), tgl 18 Februari 2017 di Desa Krasak Bangsri.

Wawancara dengan Pak Hisyam (Ketua Husainiyyah), tgl. 17 Februari 2017 di Dukuh Candi Banjaran.

Wawancara dengan Pak Fathirin (Ketua Jamiatul Muawanah), tgl. 30 Agustus 2016 di Dukuh Candi Banjaran.

Lampiran 1

Silsilah Mbah Muhammad Arif dan Keturunannya



Lampiran 2

Surat Pernyataan Narasumber



Lampiran 3

PERTANYAAN WAWANCARA

1. Siapakah yang membawa Islam ke Dukuh Candi Banjaran
2. Bagaimana awal mula Syi'ah masuk ke Dukuh Banjaran dan penyebarannya?
3. Dari bermacam-macam sekte Syi'ah yang ada, Syi'ah di Dukuh Candi ini masuk pada sekte apa?
4. Perkumpulan Syi'ah apa sajakah yang sudah terbentuk sampai saat ini dan bagaimana kegiatan yang telah dilakukan?
5. Apa yang menyebabkan masyarakat Syi'ah dapat berkembang sampai saat ini?
6. Apa sajakah yang membedakan Syi'ah di Dukuh Candi dengan Syi'ah di tempat lain?
7. Apakah pernah terjadi perbedaan pendapat di kalangan Syi'ah dan Sunni dalam masyarakat Dukuh Candi Banjaran dan bagaimana cara mengatasinya?
8. Budaya apa yang masih ada sampai saat ini di Dukuh Candi?
9. Pengikut Syi'ah di Dukuh Candi berasal dari mana sajakah?

Lampiran 4



foto makam Abdul Qadir Bafaqih

Lampiran 5



Nisan Abdul Qadir Bafaqih beserta istrinya

Lampiran 6



Struktur Musholla Al-Husaini Candi Banjaran

Lampiran 7

Himpunan Komunitas HIKD

Jl. Mbah Muhammad Banjaran -

1 Muharram	: Tahun Baru Hijriyah
10 Muharram	: Syahadah Imam Husain as
25 Muharram	: Syahadah Imam Ali Zaenal Abidin as
7 Shafar	: Syahadah Imam Hasan Al-Mujtaba as
20 Shafar	: Arba'in Imam Husain as
28 Shafar	: Syahadah Rasulullah SAWW
29 Shafar	: Syahadah Imam Ali Ar-ridho as
4 Rabiul Awal	: Syahadah Sy Fatimah Ma'sumah as
8 Rabiul Awal	: Syahadah Imam Hasan Al-askari as
17 Rabiul Awal	: Wiladah Imam Ja'far As-shodiq as
17 Rabiul Awal	: Wiladah Rasulullah SAWW
10 Rabiul Tsani	: Wiladah Imam Hasan Al-askari as
5 Jumadil Ula	: Wiladah Sayyidah Zainab as
3 Jumadil Tsani	: Syahadah Sy Fatimah Az-Zahra as
20 Jumadil Tsani	: Wiladah Sy Fatimah Az-Zahra as
1 Rajab	: Wiladah Imam Ali Bagir as
3 Rajab	: Syahadah Imam Ali Al-Hadi as
10 Rajab	: Wiladah Imam M. Al-Jawad as

Komunitas Peduli Umat

Untuk Kemajuan :
✓ Bank Darah
✓ Bedah Rumah
✓ Bea Siswa

1338 / 085224297534
Candi Sendang Sari
Jepara

12 Rajab	: Wiladah Imam Ali Bin Abi Tholib as
15 Rajab	: Wafat Sy Zainab as
25 Rajab	: Syahadah Imam Musa Al-Kadhim as
27 Rajab	: Wafat M'ny Nabi SAWW
3 Sya'ban	: Wiladah Imam Husain as
3 Sya'ban	: Wiladah Imam Abul Fadl Abbas as
5 Sya'ban	: Wiladah Imam Ali Zaenal Abidin as
15 Sya'ban	: Wiladah Imam Mahdi Al-muntadhir as
15 Ramadhan	: Wiladah Imam Hasan Al-mujtaba as
21 Ramadhan	: Syahadah Imam Ali Bin Abi Tholib as
15 Syawal	: Syahadah Imam Ja'far As-shodiq as
11 Dzulgo'dah	: Wiladah Imam Ali Ar-ridho as
29 Dzulgo'dah	: Syahadah Imam M. Al-Jawad as
1 Dzulhijjah	: Hari Mahabbah (pernikahan Imam Ali Bin Abi Tholib as & Sy Fatimah Az-Zahra as)
7 Dzulhijjah	: Syahadah Imam M. Al-Baqir as
9 Dzulhijjah	: Hari Aratah
18 Dzulhijjah	: Idul Qhodor

Peringatan hari-hari besar Syi'ah di Dukuh Candi Banjaran

Lampiran 8



Kitab Mafatihul Jinan

Lampiran 9



Dokumentasi peringatan hari lahirnya Sy Fatimatuz Zahra

Lampiran 10



Kegiatan Fatimiyyah di Musholla Al-Husaini Candi Banjaran

Lampiran 11



Narasumber yang bernama Ibu Khadijah selaku Ketua Fatimiyyah

Lampiran 12



Narasumber yang bernama Bapak Miqdad Turkan selaku Tokoh Syi'ah

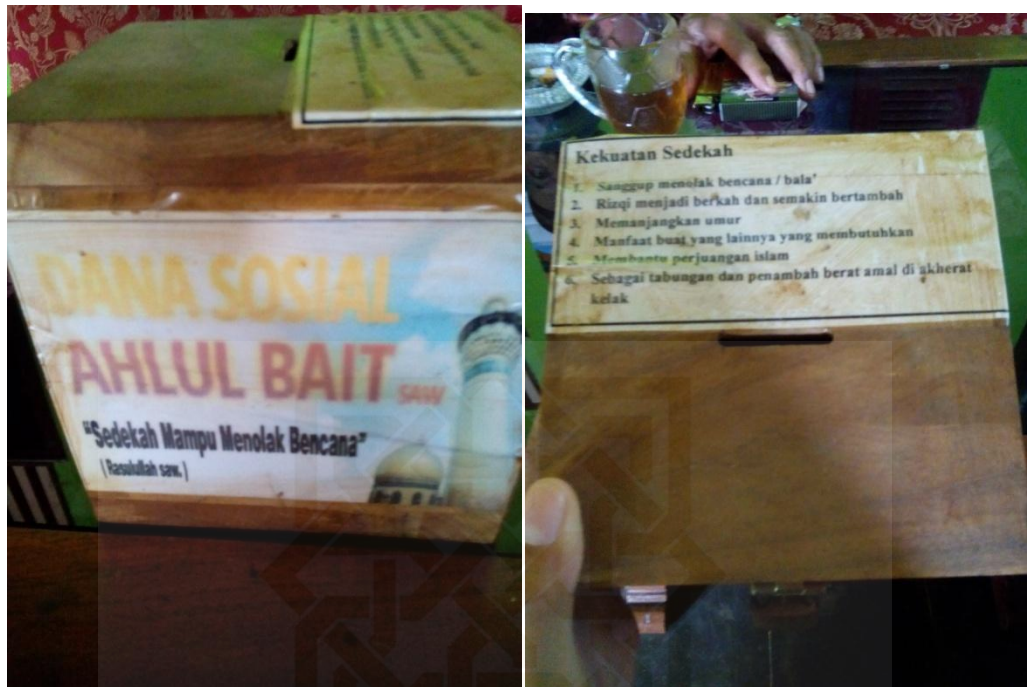
Lampiran 13



Narasumber yang bernama Bapak Badhawi selaku murid Qadir generasi pertama

Lampiran 14

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



Dana *kencrengan* Lembaga Hikdmat yang terdapat dalam setiap rumah warga Syi'ah

Lampiran 15



Salah satu simbol yang menunjukkan penganut Syi'ah

Lampiran 16



Gerbang pintu masuk Desa Banjaran

Lampiran 17



Struktur Organisasi pemerintah Desa Banjaran

Lampiran 18





Musholla Al-Husaini

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : Prima Ayu Kartika
Tempat, Tanggal Lahir : Jepara, 11 Juli 1995
Nama Ayah : Susilo
Nama Ibu : Sukarmini
Asal Sekolah : MA. Hasyim Asyari Bangsri-Jepara
Alamat Kos : Jln. Timoho No. 99
Alamat : Kaligarang, RT:13,RW: 04 Keling-Jepara
E-mail : primaayu11@gmail.com
No Hp : 089528382834

B. Riwayat Pendidikan

- a. Taman Kanak-kanak Darma Siswa Kaligarang, Kembang.
- b. SD 01 Bondo Bondo, Bangsri.
- c. Madrasah Tsanawiyah Hasyim asyari Bangsri.
- d. Madrasah Aliyah Hasyim Asyari Bangsri.
- e. Pondok Pesantren Darussalam Bangsri.

Yogyakarta 14 Agustus 2017

Prima Ayu Kartika